



**Tingkat Kemampuan Pukulan Servis Pendek Pada
Pemain Pemula PB Muria Bae Kudus**

SKRIPSI

**diajukan dalam rangka Penyelesaian studi Strata I
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Oleh

Dermawan Soni Hartanto

6301412109

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

ABSTRAK

Dermawan Soni Hartanto. 2016. Tingkat Kemampuan Pukulan Servis Pendek Pada Pemain Pemula PB. Muria Bae Kudus. Skripsi. Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga. Universitas Negeri Semarang. Drs. Moh. Nasution, M.Kes. Drs. Hermawan, M.Pd.

Kata kunci: Kemampuan Servis Pendek, pemain pemula

Latar belakang penelitian ini adalah kemampuan pukulan servis pendek pemain pemula PB. Muria Bae Kudus. Permasalahan skripsi ini adalah bagaimanakah tingkat kemampuan pukulan servis pendek pada pemain pemula PB. Muria Bae Kudus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan pukulan servis pendek pada pemain pemula PB. Muria Bae Kudus.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Metode pengumpulan data dengan tes. Populasi penelitian ini adalah pemain sebanyak 20. Sampel penelitian berjumlah 20 pemain. Pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrumen penelitian menggunakan tes dan analisis data dengan deskripsi presentase.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan pukulan servis pendek pemain pemula PB. Muria Bae Kudus dengan kategori baik sekali 2 pemain (10%), baik 3 pemain (15%), sedang 9 pemain (45%), kurang 5 pemain (25%), dan kurang sekali 1 pemain (5%). Rata-rata kemampuan servis pendek pemain pemula PB. Muria Bae Kudus tahun 2016 sebesar 18,5, sehingga menunjukkan masih dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan bagi pelatih untuk melatih tes servis pendek dalam latihannya secara berulang-ulang, hal ini bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan pukulan servis pendek, sehingga saat pertandingan pemain tidak melakukan banyak kesalahan, karena servis pendek penentu awal permainan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya :

Nama : Dermawan Soni Hartanto

NIM : 6301412109

Jurusan/Podi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahrgaan

Judul Skripsi :Tingkat Kemampuan Pukulan Servis Pendek Pada Pemain Pemula PB. Muia Bae Kudus

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia

UNNES
UNIVERSITAS Negeri Semarang



Semarang

Yang menyatakan

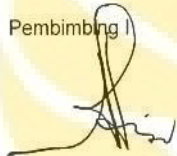
Dermawan Soni Hartanto

NIM. 6301412109

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk di ajukan ke panitia penguji skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan yang dilaksanakan Universitas Negeri Semarang.

Pembimbing I



Drs. Moh. Nasution, M.Kes.

NIP.19640423199002 1 001

Semarang,

Pembimbing II




Drs. Hermawan, M.Pd.

NIP.19590401198803 1 002

Menyetujui,

Kajur Pendidikan, Keahlian Olahraga



Soedjatmiko, S.Pd, M.Pd

NIP. 19720815199702 1 001

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Dermawan Soni Hartanto NIM 6301412109 Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Judul Tingkat Kemampuan Pukulan Servis Pendek Pada Pemain Pemula PB. Muria Bae Kudus telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari ^{Senin} tanggal ^{16 Januari 2017}.....

Panitia Ujian

Ketua



Prof. Dr. Tardiyo Rahayu, M.Pd
NIP. 1961032019840320001

Sekretaris



Drs. Rubianto Hadi, M.Pd.
NIP. 196302061988031001

Dewan Penguji

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1. Dr. Nasuka, M. Kes (Ketua)
NIP. 19590916198511 1 001

2. Drs. Moh. Nasution, M. Kes. (Anggota)
NIP. 19640423199002 1 001

3. Drs. Hermawan, M.Pd. (Anggota)
NIP. 19590401198803 1 002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada TuhanMu-lah hendaknya kamu berharap” (Qs. Al Insyirah:6-8)

” Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan” (QS. Ar-Rahman)

PERSEMBAHAN

Syukur alhamdulillah saya mengucapkan kepada-MU Allah SWT, tak kan ada kenikmatan dalam hidupku tanpa seizin dari-MU. Skripsi ini ku persembahkan untuk ayahku tersayang Bapak Sapijan dan ibuku tercinta Ibu Sunipah yang telah merawat dan membimbing dengan penuh kesabaran. Teman-teman PKLO 2012 dan Almamater Unnes.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T. yang telah melimpahkan rahmatdan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “ Tingkat Kemampuan Pukulan Servis Pendek Pemain Pemula PB. Muria Bae Kudus dapat selesai dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa tersusunnya skripsi ini bukan atas kemampuan dan usaha penulis semata, namun juga berkat bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di UNNES.
2. Dekan FIK UNNES yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan ijin penelitian.
3. Ketua Jurusan PKLO FIK UNNES yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs. M.Nasution, M.KES, selaku dosen pembimbing I dan Drs. Hermawan, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan petunjuk, bimbingan dan pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

6. Sugiyanto sebagai pelatih klub PB. Muria Bae yang telah memberikan izin penelitian dan berbagai fasilitas yang mendukung kelancaran penelitian ini.
7. Seluruh pemain PB. Muria Bae Kudus, yang telah bersedia menjadi sampel penelitian.
8. Rekan-rekan mahasiswa PKLO 2012 dan teman-teman kos Ajaib yang selalu memberi semangat dan dukungan.
9. Semua pihak yang terkait selama penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga bimbingan, dorongan, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis sadar bahwa kesempurnaan hanyalah milik Yang Maha Sempurna, tetapi usaha maksimal telah penulis lakukan dalam penulisan skripsi ini. Penulis mengharap kritik dan saran, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah..	5
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Hakikat Kemampuan.....	8
2.1.2 Sejarah Bulutangkis	9
2.1.3 Sejarah Perkembangan Bulutangkis Indonesia.....	11
2.1.4 Hakikat Olahraga Bulutangkis.....	14
2.1.4.1 Net dan Tiang.....	15
2.1.4.2 Kok atau <i>Shuttlecock</i>	15
2.1.4.3 Raket.....	16
2.1.4.4 Lapangan.....	16
2.1.4.5 Pakaian dan Sepatu.....	17
2.1.5 Teknik Dasar Bulutangkis.....	17
2.1.6 Teknik Pukulan Bulutangkis.....	18
2.1.7 Jenis Servis.....	19
2.1.8 Peraturan Servis.....	20
2.1.8.1 Servis yang Salah atau <i>Fault</i>	21
2.1.8.2 Servis yang Benar.....	23
2.1.8.3 Peraturan Pengembalian Servis.....	24
2.1.8.4 Peraturan Menerima Servis.....	25
2.1.8.5 Peraturan Area Servis.....	26
2.1.9 Rangkaian Urutan Melakukan Pukulan Servis Pendek... ..	27
2.1.9.1 Pegangan Raket pada Pukulan Servis Pendek.....	27
2.1.9.2 Posisi Berdiri Akan Melakukan Pukulan Servis Pendek..	30
2.1.9.3 Gerakan Awal Servis Pendek.....	31
2.1.9.4 Gerakan Lanjutan Servis Pendek.....	32
2.1.9.5 Gerakan Akhir Servis Pendek.....	32
2.1.9.6 Laju <i>Shuttlecock</i>	33

2.1.9.7 Daerah Sasaran.....	33
2.1.10 Kerangka Berfikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	36
3.2 Variabel Penelitian	37
3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel.....	38
3.4 Instrumen Penelitian	39
3.5 Prosedur Penelitian	42
3.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penelitian	42
3.7 Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Hasil Penelitian	47
4.1.1 Deskripsi.....	47
4.2 Pembahasan	49
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	54
5.1 Simpulan	54
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 <i>Desain one-shot model</i>	37
Tabel 3.2 Norma Penilaian.....	45
Tabel 4.1 Data Hasil Kemampuan Pukulan Servis Pendek Pemain Pemula PB. Muria Bae Kudus Tahun 2016.....	47
Tabel 4.2 Kriteria Kemampuan Pukulan Servis Pendek Pada Pemain Pemula PB. Muria Bae Kudus Tahun 2016.....	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Posisi Raket Saat Melakukan Servis Yang Salah.....	21
2. Posisi Kaki Servis Pendek Yang Salah.....	22
3. Posisi Raket Saat Servis Pendek Yang Benar.....	23
4. Posisi Kaki Servis Pendek Yang Benar.....	24
5. Gerakan Pengembalian Servis.....	25
6. Gerakan Akan Menerima Servis.....	26
7. Peraturan Area Servis.....	27
8. Pegangan Geblok kasur atau amerika.....	28
9. Pegangan Kampak atau Inggris.....	28
10. Pegangan Berjabat Tangan atau <i>Shakehand</i>	29
11. Pegangan <i>Backhand</i>	29
12. Posisi Sikap Berdiri Saat Akan Melakukan Servis Pendek.....	30
13. Gerakan Awal Servis Pendek (Fase Persiapan).....	31
14. Gerakan Lanjutan Servis Pendek (Fase Pelaksanaan).....	32
15. Gerakan Akhir Servis Pendek (Fase <i>Follow-Through</i>).....	32
16. Daerah Sasaran Servis Pendek.....	33
17. Instrumen Servis Pendek.....	41
18. Grafik Kemampuan Pukulan Servis Pendek.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Usulan Topik Skripsi.....	59
2. Usulan Pembimbing.....	60
3. Penetapan Dosen Pembimbing.....	61
4. Surat Permohonan Observasi.....	62
5. Surat Ijin Penelitian.....	63
6. Surat Keterangan Penelitian.....	64
7. Daftar Nama Sampel.....	65
8. Data Sampel Hasil Servis Pendek.....	66
9. Data hasil Servis Pendek Setelah Digolongkan dalam 5 Kategori.	67
10. Daftar Pembantu Penelitian.....	68
11. Deskripsi Data.....	69
12. Instrumen Dan Petunjuk Pelaksanaan Tes.....	71
13. Dokumentasi.....	73



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga bulutangkis di Indonesia mulai dikenal di masyarakat Indonesia pada awal tahun 1930. Olahraga bulutangkis adalah olahraga rakyat dan dikenal di tanah air sejak lama. Sebagai olahraga rakyat, karena sudah dimainkan oleh segenap lapisan masyarakat, baik di kota maupun desa, oleh orang tua, anak-anak, laki-laki maupun perempuan-perempuan. Tujuan semula adalah berekreasi atau mencari keringat saja. Setelah perkembangan itu menjadi terkenal di tanah air dan lapisan masyarakat, kemudian barulah disadari bahwa bermain bulutangkis tidak hanya sekedar mencari keringat saja, tetapi tujuan yang lebih mulia.

Pada era sekarang banyak bermunculan atlet-atlet usia dini di tingkat nasional akan berdampak sebagai penerus generasi atlet atau pemain senior. Oleh karena itu, atlet atau pemain usia dini yang berpotensi hendaknya perlu dibina agar menjadi atlet atau pemain bulutangkis yang dapat bersaing di tingkat nasional, regional, maupun internasional. Berkaitan dengan prestasi cabang olahraga bulutangkis Indonesia menunjukkan fakta bahwa atlet-atlet bulutangkis Indonesia telah meraih prestasi beberapa *tournament* dan kejuaraan yang bertaraf internasional dan sekaligus ikut mengharumkan nama, harkat dan martabat bangsa dan negara Indonesia di mata dunia..

Permainan bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individual yang dapat dilakukan dengan cara satu orang melawan satu orang atau dua

orang melawan dua orang. Permainan ini menggunakan raket sebagai alat pemukul dan kok sebagai alat pukul, lapangan permainan berbentuk segi empat dan dibatasi oleh net untuk memisahkan antara daerah permainan sendiri dan daerah permainan lawan.

Seorang pemain bulutangkis yang baik harus memiliki dan memperhatikan kondisi fisik, teknik, taktik, mental, sehingga mempunyai dasar yang kuat dalam mencapai prestasi, adapun aspek latihan menurut Tohar (2005:8) adalah :1) *Physical Training* adalah latihan-latihan yang diberikan untuk mengembangkan dan meningkatkan taraf kondisi fisik pemain, 2) *Technical Training* adalah penekanan latihan untuk kesempurnaan teknik dasar, teknik pukulan dan pola pukulan secara keseluruhan, 3) *Tactical Training* bertujuan untuk memupuk perkembangan daya memperkirakan atau menafsirkan pola strategi pemain lawan, 4) *Mental Training* adalah latihan dan pembiasaan menyeluruh ke arah pembentukan kemauan, berjuang, sikap bertanding, perkembangan mental kedewasaan dan kemampuan menghadapi frustrasi.

Penguasaan teknik dasar seorang pemain perlu dikembangkan agar pemain dapat mencapai prestasi sebaik mungkin. Teknik dasar bulutangkis harus betul-betul dipelajari terlebih dahulu, guna mengembangkan mutu prestasi bulutangkis sebab menang atau kalahnya seorang pemain di dalam suatu pertandingan salah satunya ditentukan oleh penguasaan teknik dasar permainan. Teknik dasar adalah penguasaan pokok yang harus dipahami dan dikuasai oleh setiap pemain dalam kegiatan bermain bulutangkis (Tohar, 1992:34). Adapun penguasaan teknik dasar bulutangkis ini mencakup: cara memegang raket, gerakan pergelangan tangan, gerakan melangkah kaki, atau *footwork* dan pemusatan pikiran (Tohar, 1992:34). Selain teknik dasar, seorang pemain

bulutangkis harus menguasai teknik pegangan. Dalam bulutangkis ada beberapa macam cara memegang raket, ialah : 1) Pegangan geblok kasur atau pegangan Amerika. 2) Pegangan Kampak atau pegangan Inggris. 3) Pegangan gabungan atau pegangan berjabat tangan. 4) Pegangan *backhand*.

Pemain bulutangkis menggunakan raket sebagai pemukul dalam pemainannya, seorang pemain bulutangkis, selain bisa menguasai teknik dasar pegangan, seorang pemain harus bisa menguasai berbagai macam-macam teknik pukulan. Teknik pukulan adalah cara-cara melakukan pukulan pada permainan bulutangkis dengan tujuan menerbangkan *shuttlecock* ke bidang lapangan lawan (Tohar, 1992:40). Macam-macam pukulan dalam permainan bulutangkis adalah servis, *lob*, *drive*, *smash*, *dropshot*, *netting* (Tatang Muhtar, 2008:2.29).

Penentu keberhasilan seorang pemain dalam melakukan permainan bulutangkis yaitu salah satunya adalah menguasai pukulan servis. Pukulan servis adalah pukulan dengan raket menerbangkan *shuttlecock* ke bidang lapangan lawan secara diagonal dan bertujuan sebagai pembuka permainan (tohar, 1992:40). Macam-macam pukulan servis terdiri dari berbagai macam yaitu: 1) pukulan servis pendek, 2) pukulan servis panjang, 3) pukulan servis *drive* 4) pukulan servis cambukan. (Tohar, 1992:68-75).

Dari beberapa macam-macam servis yang telah diuraikan di atas penulis menggunakan servis pendek untuk dijadikan penelitian, karena servis pendek merupakan pukulan yang dilakukan dengan cara menerbangkan *shuttlecock* sedekat mungkin dengan net. Perlu diingat, dalam melakukan servis pendek harus diusahakan agar bola setipis atau sedekat mungkin dengan net, bola tidak melambung, sehingga akan menyulitkan pemain lawan untuk

melakukan penyerangan atau *smash*. Servis pendek digunakan dalam permainan ganda tetapi pada permainan tunggal pemain banyak menggunakan servis pendek daripada servis-servis lainnya yang ada dalam bulutangkis. Hal ini dikarenakan, karena servis pendek memaksa lawan agar tidak bisa melakukan serangan, karena arahnya yang tipis dengan net, selain itu lawan dipaksa berada dalam posisi bertahan.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan pada saat latihan rutin, banyak sekali pemain yang melakukan servis pendek tidak akurat dan tidak sesuai dengan gerakan servis pendek yang benar, sehingga *shuttlecock* yang diservis tidak sampai ke bidang permainan lawan, dan servisnya banyak yang menyangkut di net maupun servisnya sangat tinggi di atas net. Hal ini mengakibatkan *shuttlecock* yang diservis menjadi mudah dikembalikan dan *dismash* oleh lawan. Masih banyak pula dijumpai pemain di PB Muria yang tergesa-gesa dan kurang konsentrasi saat melakukan pukulan servis pendek, sehingga jatuhnya *shuttlecock* tidak tepat sasaran.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka diadakan penelitian ini untuk mengetahui sampai sejauh manakah tingkat kemampuan servis pendek dalam permainan bulutangkis pada pemain pemula PB Muria Bae Kudus. Diharapkan dengan adanya penelitian tentang tingkat kemampuan servis pendek dalam permainan bulutangkis ini, dapat dibuat program servis pendek untuk lebih meningkatkan kemampuan servis pendek pada pemain pemula, sehingga dapat meningkatkan prestasi atletnya khususnya dalam berprestasi.

Adapun alasan pemilihan judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.1.1 Teknik pukulan servis pendek merupakan salah satu teknik pukulan pembuka permainan yang dilakukan dengan mengarahkan *shuttlecock* sedekat mungkin dengan jaring net.
- 1.1.2 Pukulan servis pendek merupakan salah satu pukulan yang sangat penting dan bermanfaat untuk memperoleh *point*.
- 1.1.3 Belum diketahuinya tingkat kemampuan pukulan servis pendek pada pemain PB Muria Bae Kudus.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan alasan pemilihan judul, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 Masih banyak terjadi kesalahan dalam melakukan servis, misalnya *shuttlecock* terlalu tanggung, sehingga memudahkan lawan dalam pengembalian.
- 1.2.2 *Shuttlecock* tidak menyebrangi net, sehingga hal ini mengakibatkan kerugian, karena aturan sekarang menggunakan *rally-point*.
- 1.2.3 Belum diketahuinya kemampuan pukulan servis pendek yang baik dan benar di PB Muria Bae Kudus.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah, diperoleh gambaran masalah yang ada dan peneliti menyadari adanya keterbatasan waktu. Oleh karena itu, agar permasalahan tidak meluas dan terfokus, maka peneliti membatasi

penelitian ini yaitu hanya membahas tentang tingkat kemampuan servis pendek pada pemain pemula PB Muria Bae Kudus.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut: “Bagaimanakah tingkat kemampuan servis pendek pada pemain PB Muria Bae Kudus Tahun 2016 ”?

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan gambaran yang akan diteliti, sehingga mendapatkan informasi yang akurat dan manfaat. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan servis pendek pada pemain pemula PB Muria Bae Kudus.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi positif bagi pengembangan teori pelatihan bulutangkis khususnya berkaitan dengan teknik servis pendek.

1.6.2 Secara Praktis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pedoman bagi para pelatih untuk menyusun program latihan, sehingga pelaksanaan latihan akan lebih efektif dan efisien.

- b. Bagi pemain, penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk mengetahui seberapa besar kemampuan melakukan servis pendek.
- c. Bagi peneliti, sebagai bahan pembandingan yang ingin mengadakan penelitian tentang servis pendek dalam permainan bulutangkis.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Hakikat Kemampuan

Kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental maupun fisik (Soelaiman, 2007:112). Menurut Soehardi (2003:24), menyatakan bahwa kemampuan adalah seseorang akan turut serta menentukan perilaku dan hasilnya. Jadi kemampuan merupakan potensi yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu pekerjaan, baik secara mental maupun fisik yang ia peroleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Kemampuan tidak lepas dari aktivitas olahragasehari-hari, salah satunya pada olahraga permainan bulutangkis. Seseorang dalam melakukan permainan bulutangkis harus mempunyai kemampuan yang baik, karena kemampuan adalah unsur pendukung untuk menunjang permainan bulutangkis tersebut.

Menurut Herman Subardjah (2000:14), menyatakan kemampuan seluruh gerakan yang ada dalam bulutangkis bersumber dari tiga keterampilan dasar, yaitu lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif. Dalam rumpun gerak lokomotor misalnya, gerakan menggeser, melangkah, berlari, memutar badan, dan melompat. Rumpun gerak non-lokomotor misalnya terlihat dari sikap berdiri (*stance*) saat servis atau menerima servis, gerak melenting, menjangkau, dan

merubah berbagai posisi badan. Dan rumpun gerak manipulatif terwakili oleh adanya gerakan memukul *shuttlecock* dengan raket dari berbagai posisi. Semua bentuk gerakan tersebut merupakan gerakan ketrampilan dasar bulutangkis yang harus dikuasai, karena gerakan tersebut merupakan gerakan ketrampilan dasar dari ciri utama permainan bulutangkis. Gerakan tersebut, misalnya yaitu gerak melangkah ke berbagai arah, gerakan melompat dan ada juga gerakan yang terkait dengan teknik dasar bulutangkis, misalnya gerakan memukul *shuttlecock* dengan raket.

2.1.2 Sejarah Bulutangkis

Asal mula permainan bulutangkis atau *badminton*, sampai saat ini belum dapat dipastikan di daerah atau negara mana yang pertama kali melakukan permainan bulutangkis. Terdapat dokumen-dokumen sejarah yang menunjukkan bahwa permainan bulutangkis dijumpai di beberapa negara. Di Cina misalnya terdapat suatu bentuk permainan yang mirip dengan bulutangkis meskipun dalam permainannya menggunakan alat pemukul dari kayu dan sebuah bola (Tatang Muhtar, 2008:1.17). Permainan bulutangkis sebenarnya tidak dapat dipastikan kapan dan dimana permainan itu dimulai dan dimainkan di dunia ini. Hal ini dapat diketahui yaitu adanya lukisan-lukisan dari abad ke 17, bahwa permainan itu sudah dimainkan di Eropa, bahkan ada sumber yang menceritakan di negeri Tiongkok lama sudah terdapat permainan ini dengan menggunakan bola berbulu, yang menyerupai permainan bulutangkis pada masa sekarang ini. Sebelum abad ke 17, sebetulnya permainan ini sudah dimainkan di India dengan nama *Poona* (Tohar, 1992:2).

Nama *badminton* berasal dari nama sebuah rumah atau sebuah istana di kawasan Gloucestershire. Daerah tersebut terletak di sekitar 200 kilometer sebelah barat London, Inggris. *Badminton House*, demikian nama istana tersebut, menjadi saksi sejarah bagaimana olahraga ini mulai dikembangkan menuju terbentuknya sekarang. Di bangunan tersebut, sang pemilik, *Duke of Beaufort* dan keluarganya, pada abad ke 17 menjadi aktivis olahraga tersebut, akan tetapi *Duke of beaufort* bukanlah penemu permainan itu. Badminton hanya menjadi nama karena dari situlah permainan ini mulai dikenal di kalangan atas dan mulai menyebar. *Badminton* menjadi satu-satunya cabang olahraga yang namanya berasal dari nama tempat (Syahri Alhusin, 2007:2).

Peraturan permainan bulutangkis pertama dibuat pada tahun 1877, kemudian disempurnakan pada tahun 1877. Penyempurnaan berikutnya dilakukan pada tahun 1890. Peraturan permainan sekarang berlaku pada *International Badminton Federation (IBF)* adalah peraturan permainan yang telah diperbaiki pada tahun 1939. Peraturan yang terakhir ini hanya berbeda sedikit dengan peraturan yang dikeluarkan tahun 1890 (Tatang Muhtar, 2008:1.17).

Perkembangan bulutangkis dari tahun ke tahun semakin meluas dan tersebar ke negara-negara lain, dan mulai dikenal di masyarakat dunia. Federasi Bulutangkis Internasional atau International Badminton Federation (IBF) didirikan pada tanggal 5 Juli 1934 oleh wakil-wakil negara, yakni Inggris, Kanada, Prancis, Irlandia, Belanda, Skotlandia, dan Wales (Tohar, 1992:2).

Berdasarkan rencana IBF pada tahun 1941-1942 akan diselenggarakan suatu kejuaraan internasional beregu putra yang pertama, tetapi karena pecahnya perang dunia ke-2 maka kejuaraan ini ditangguhkan dan baru dilaksanakan tahun 1948-1949. Piala bergilir yang diperebutkan untuk kejuaraan

beregu putra sebenarnya *The International Badminton Championship Challenge Cup*, tetapi piala bergilir itu hingga kini lebih dikenal dengan nama *Thomas Cup*. Di pihak lain untuk kejuaraan internasional beregu putri baru terlaksana kurang lebih tujuh setengah tahun setelah *Thomas Cup* berjalan. Tepatnya pada tahun 1957, piala bergilir untuk kejuaraan beregu putri itu diperebutkan. Piala yang diperebutkan untuk kejuaraan beregu putri itu kini terkenal dengan nama sebutan *Uber Cup* (Tatang Muhtar, 2008:1.18). Sampai sekarang kejuaraan tersebut merupakan kejuaraan suplemasi tertinggi di dunia bulutangkis dan masing-masing negara saling berlomba dan berjuang merebutkan gelar kejuaraan tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa permainan bulutangkis di temukan di berbagai negara yang berbeda-beda seperti: Inggris, Cina, dan India dengan sejarah permainan yang sama, tetapi dengan nama yg berbeda-beda. Meskipun banyak berbagai belahan dunia yang menceritakan sejarah awal permainan ini, tetapi sampai saat ini belum dapat dipastikan di daerah atau negara mana pertama kali permainan bulutangkis dimainkan. Sejarah menceritakan permainan ini sudah dimainkan di eropa pada abad ke 17, hal ini dapat diketahui dengan adanya lukisan-lukisan. Seiring dari tahun ke tahun perkembangan bulutangkis meluas dan tersebar ke berbagai belahan negara, hingga pada akhirnya dibentuklah peraturan permainan bulutangkis pertama kalinya pada tahun 1877.

2.1.3 Sejarah Perkembangan Bulutangkis Indonesia

Olahraga bulutangkis merupakan olahraga yang sangat digemari dikalangan mayarakat Indonesia sampai saat ini, bahkan sampai ssekrang

perkembangan bulutangkis di Indonesia sudah pesat dan menyeluruh di kota-kota yang ada di Indonesia. Hal ini tidak lepas dari bukti sejarah yang ada.

Perkembangan olahraga bulutangkis di Indonesia tidak bisa dipisahkan dari Gerakan Olahraga Indonesia secara keseluruhan baik selama sebelum perang dunia kedua, selama masa pendudukan Jepang maupun sesudah Indonesia merdeka hingga kini. Gerakan olahraga bulutangkis merupakan salah satu kegiatan di kalangan Indonesia yang tidak saja sehat jasmaniah dan rohaniah serta gemar berolahraga semata-mata, tetapi juga dengan satu cita-cita, yaitu untuk mengharumkan nama, harkat, dan derajat bangsa dan negara Republik Indonesia di mata bangsa-bangsa di dunia ini (Tatang Muhtar, 2008:1.24).

Pada permulaan revolusi cara-cara yang dapat ditempuh, antara lain mendirikan perkumpulan-perkumpulan olahraga dan kesenian. Di Jakarta berdirilah perkumpulan bulutangkis yang pada waktu itu dinamakan Persatuan Olahraga Republik Indonesia (PORI) bagian bulutangkis, yang didirikan pada tanggal 20 Januari 1947. PORI pusat pada saat itu berkedudukan di Yogyakarta, dan sebagai ketua PORI 1 adalah Tri Tjondrokusumo. Pada zaman penjajahan Belanda persatuan bulutangkis di Indonesia bernama *Bataviasche Badminton Unie* (BBU) yang dilebur menjadi BBU. Keanggotaan BBU pada umumnya terdiri dari orang-orang keturunan tionghoa. Dari kesadaran nasional dan bekerja keras mengubah BBU menjadi Persatuan Badminton Jakarta (PERBAD) (Tatang Muhtar, 2008:1.24-1.25).

Pada tahun 1949 Persatuan Badminton Jakarta (PERBAD) berdiskusi dengan tokoh-tokoh bulutangkis Indonesia. Antara lain Sudirman, Liem Soe Liong, Sumantri dan lain-lain. Mengingat organisasi tersebut belum mencakup

keseluruh Indonesia, maka Sudiman CS menghubungi teman-temannya di seluruh Indonesia dengan mengirim surat untuk mendirikan organisasi bulutangkis. Baru dalam satu tahun tepatnya tanggal 5 Mei 1951 di kota Bandung terbentuklah Perkumpulan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI). Dan Indonesia resmi menjadi anggota IBF pada tahun 1953. Ini merupakan langkah awal menuju kepentas dunia dan selama empat tahun kemudian Indonesia menyatakan diri untuk ikut dalam perebutan Piala Thomas tahun 1957-1958. Sungguh membanggakan bahwa cita-cita yang hendak dicapai oleh PBSI itu bukan sekedar omong kosong, terbukti dengan gemilangnya regu Indonesia mengalahkan regu malaya (kini Malaysia) yang telah tiga kali berturut-turut menjuarai piala thomas sebelumnya. Regu bulutangkis Indonesia itu berhasil merebut Piala Thomas pada tahun 1958 dari tangan Malaya di kota Singapura (Tatang Muhtar, 2008:1.25). Sejak itulah nama Indonesia mulai menggema di seluruh dunia dan mulai memberi harapan bagi olahraga di Indonesia termasuk olahraga bulutangkis, sehingga semua lapisan masyarakat mulai sadar dan mulai mencintai olahraga bulutangkis tersebut, karena dengan olahraga bulutangkis banyak pemain Indonesia yang mengharumkan nama bangsanya di dunia Internasional.

Pada saat itulah pemerintah mulai menaruh perhatian dan memandang kepentingan olahraga sebagai salah satu kepentingan yang banyak pengaruhnya terhadap bangsa Indonesia yang sedang mulai berkembang. Indonesia tambah mulai dikenal lagi sejak munculnya pemain kenamaan sepanjang zaman Rudy Hartono (Maestro Bulutangkis) yang telah mengejutkan dalam dunia perbulutangkisan Internasional, yaitu dengan prestasinya yang tak terkalahkan

selama 7 kali berturut-turut dalam kejuaraan *All England* (Tatang Muhtar, 2008:1.26).

Sejak saat itu sampai sekarang olahraga bulutangkis merupakan olahraga populer yang ada dimasyarakat Indonesia, bahkan hingga abad ke 21 sekarang ini, bulutangkis masih menjadi primadona bagi bangsa Indonesia, karena tak lepas dari sejarah dan prestasi yang telah dicapai dulu hingga sekarang.

2.1.4 Hakikat Olahraga Bulutangkis

Permainan bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individual yang dapat dilakukan dengan cara satu orang melawan satu orang atau dua orang melawan dua orang. Permainan ini menggunakan raket sebagai alat pemukul dan kok sebagai objek pukul. Lapangan permainan berbentuk segi empat dan dibatasi oleh net untuk memisahkan antara daerah permainan sendiri dan daerah permainan lawan. Pada saat permainan berlangsung, masing-masing pemain harus berusaha agar kok tidak menyentuh lantai di daerah permainan sendiri. Apabila kok jatuh di lantai atau menyangkut di net, maka permainan terhenti (Herman Subardjah, 2000:13). Sedangkan menurut Hermawan Aksan (2013:14), bahwa permainan bulutangkis merupakan olahraga raket yang dimainkan dua orang (untuk tunggal) atau dua pasangan (untuk ganda) yang mengambil posisi berlawanan di bidang lapangan yang dibagi dua oleh sebuah jaring (net). Tiap pemain atau pasangan hanya boleh memukul *shuttlecock* sekali sebelum *shuttlecock* melewati net. Sebuah reli berakhir jika *shuttlecock* menyentuh lantai atau menyentuh tubuh seorang pemain.

Tujuan permainan bulutangkis adalah berusaha untuk menjatuhkan *shuttlecock* di daerah permainan lawan dan berusaha agar lawan tidak dapat memukul *shuttlecock* dan menjatuhkannya di daerah permainan sendiri (Herman Subardjah, 2000:13).

Peraturan permainan bulutangkis dibuat supaya permainan berjalan dengan tertib dan pertandingan berlangsung menarik. Kebiasaan mematuhi peraturan akan menentukan berhasil tidaknya seorang pemain dalam bertanding. Adapun peraturan sarana dan prasarana yang digunakan dalam permainan bulutangkis adalah sebagai berikut:

2.1.4.1 Net dan Tiang

Net atau jaring merupakan pembatas berupa jaring yang membentang antara dua bidang permainan dan diikatkan pada tiang. Panjang net sebaiknya sesuai dengan lebar lapangan yaitu 6,10 meter, dan lebarnya 76 centimeter dengan bagian atasnya mempunyai pinggiran pita putih selebar 7,5 centimeter. Tiang net dipancangkan pada titik tengah ujung garis samping bagian lapangan untuk ganda dengan tinggi tiang 155 centimeter. Net dipasang pada tiang yang tingginya 155 centimeter dari lantai. Selanjutnya ditarik dengan menggunakan tali yang kuat dan tidak elastis. Bagian paling atas net dibagian tengah berjarak 1,524 meter dari permukaan lantai, pada pinggir lapangan berjarak 1,55 meter di atas garis tepi ganda (Herman Subardjah, 2000:51).

2.1.4.2 Kok atau *Shuttlecock*

Pada dasarnya kok terbuat dari bahan alami ataupun bahan sintesis, tetapi karakteristik terbangnya harus serupa dengan kok yang dibuat secara alami. Kok harus mempunyai 16 lembar bulu yang ditancapkan pada dasar kok atau gabus yang dilapisi kain atau kulit. Panjang bulu kok antara 64-70 milimeter.

Pinggiran bulu kok-bulu kok mempunyai lingkaran dengan diameter 58-68 milimeter, sedangkan gabusnya berbentuk bulat bagian bawahnya dengan diameter 25 milimeter. Berat kok berkisar antara 73-85 grains (4,74-5,50 gram) (Herman Subardjah, 2000:52)..

2.1.4.3 Raket

Raket harus berukuran panjang dan tidak lebih dari 68 centimeter. Kepala raket mempunyai panjang tidak lebih dari 23 centimeter. Permukaan raket yang dipasang senar berukuran tidak boleh lebih dari panjang 28 centimeter dan lebar 22 centimeter. Pegangan raket tidak mempunyai ukuran tertentu, tetapi disesuaikan dengan keinginan orang yang menggunakannya (Herman Subardjah, 2000:54).

2.1.4.4 Lapangan

Lapangan bulutangkis dapat saja berada di dalam atau di luar ruangan, permukaan lantainya dapat saja berupa beton, aspal, tanah liat, rerumputan, bahan sintesis, atau kayu. Namun, kebanyakan pertandingan bulutangkis dimainkan di dalam ruangan dan kebanyakan menggunakan lantai yang terbuat dari kayu keras, kayu merupakan permukaan lapangan bulutangkis yang paling banyak digunakan (Sutono, IR, 2012:10).

Menurut Tohar (1992:27) untuk pertandingan atau kejuaraan bulutangkis internasional selalu menggunakan satu lapangan yang berfungsi untuk permainan tunggal maupun permainan ganda. Dengan penggunaan satu lapangan, ukuran yang digunakan adalah dengan menggunakan ukuran lapangan permainan ganda. Tetapi bila permainan itu memainkan partai tunggal, maka panitia pelaksana memindahkan pita batas yang ada di net digeser kelapangan tunggal. Ukuran lapangan untuk permainan tunggal yaitu panjang

13,40 meter dan lebar 5,18 meter. Untuk lapangan bulutangkis seluruhnya yaitu panjang 13,40 meter dan lebar 6,10 meter. Untuk ketinggian net yang ada ditengah adalah 1,524 meter dan untuk ketinggian net didekat tiang net atau pinggir adalah 1,55 meter

2.1.4.5 Pakaian dan Sepatu

Pakaian disini yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dikenakan pemain pada saat bertanding di lapangan. Pakaian yang diperbolehkan adalah pakaian olahraga dengan T-shirt tangan pendek dan celana pendek berwarna putih. Apabila ingin mencantumkan nama klub atau sponsornya, maka sebagian warna dasar tetap harus putih (Herman Subardjah, 2000:55). Namun pada era sekarang banyak menggunakan pakaian warna dasar yang tidak berdominan putih, bahkan banyak yang mengkombinasi pakaian bulutangkis dengan cara menarik mungkin untuk dilihat dan yang terpenting adalah pakaian itu nyaman dan tidak mengganggu ketika bermain.

Sepatu yang digunakan tidak ada ketentuan tetapi hendaknya digunakan sepatu ringan yang terbuat dari karet sebagai alasnya. Karena permainan bulutangkis adalah permainan yang cepat dan memerlukan kemampuan stamina yang baik juga perlu diperhatikan (Herman Subardjah, 2000:55).

2.1.5. Teknik Dasar Bulutangkis

Teknik dasar yang dimaksud bukan hanya pada penguasaan teknik memukul, tetapi juga melibatkan teknik-teknik yang berkaitan dengan permainan bulutangkis. Teknik dasar merupakan suatu proses gerakan dalam permainan untuk mempelajari pola gerak dasar yang khususnya berkaitan dengan permainan bulutangkis. Seorang pemain bulutangkis yang baik dan berprestasi

dituntut untuk memahami dan menguasai salah satu komponen dasar yaitu teknik dasar bulutangkis. Teknik dasar permainan bulutangkis adalah penguasaan pokok yang harus diketahui oleh pemain bulutangkis dan dipahami oleh setiap pemain dalam melakukan kegiatan permainan bulutangkis (Tohar, 1992:34). Menurut Tohar (1992:34-40) penguasaan teknik dasar mencakup: cara memegang raket, teknik pukulan, gerakan pergelangan tangan, gerakan melangkah kaki, dan pemusatan pikiran atau konsentrasi.

2.1.6 Teknik Pukulan Bulutangkis

Teknik pukulan merupakan salah satu teknik yang harus dikuasai dalam melakukan permainan bulutangkis. Untuk dapat menguasai teknik dasar tersebut perlu kaidah-kaidah yang harus dilaksanakan dalam latihan, sehingga dapat menguasai tingkat keterampilan dengan baik. Menurut Tohar (1992:67) teknik pukulan adalah cara-cara melakukan pukulan dalam permainan bulutangkis dengan tujuan untuk menerbangkan *shuttlecock* ke bidang lapangan lawan. Adapun macam-macam pukulan permainan bulutangkis menurut Tohar (1992:67) yaitu : 1) pukulan servis adalah pukulan dengan raket menerbangkan *shuttlecock* ke bidang lapangan lain secara diagonal dan bertujuan sebagai pembuka permainan dan merupakan pukulan dalam permainan bulutangkis (Tohar, 1992:67-68), 2) pukulan *lob* adalah suatu pukulan dalam permainan bulutangkis yang dilakukan dengan tujuan untuk menerbangkan *shuttlecock* setinggi mungkin mengarah ke belakang garis lapangan (Tohar, 1992:78), 3) pukulan *dropshot* adalah pukulan yang dilakukan dengan cara menyeberangkan *shuttlecock* ke daerah pihak lawan dengan menjatuhkan *shuttlecock* sedekat mungkin dengan net (Tohar, 1992:83), 4) pukulan *smash* adalah suatu pukulan

yang keras dan curam kebawah mengarah ke bidang lapangan pihak lawan (Tohar, 1992:92), 5) pukulan drive adalah pukulan yang dilakukan dengan menerbangkan *shuttlecock* secara mendatar, ketinggian menyusur net dan penerbangannya sejajar dengan net (Tohar, 1992:104).

2.1.7 Jenis Servis

Pukulan servis merupakan pukulan dengan ayunan raket dari bawah dan dikategorikan sebagai pukulan *underhand* atau pukulan dari bawah. Adapun Macam-macam jenis servis dalam bulutangkis yaitu:

2.1.7.1 Servis Pendek

Servis pendek yaitu servis dengan mengarahkan *shuttlecock* dengan tujuan kedua sasaran yaitu: kesudut titik perpotongan antara garis servis didepan dengan garis tengah dan garis servis dengan garis tepi, sedangkan jalannya *shuttlecock* menyusur tipis melewati net (Tohar, 1992:41). Jenis servis ini kebanyakan digunakan dalam permainan ganda. Menurut Sapta Kunta Purnama (2010:16) servis pendek dibedakan menjadi dua yaitu: servis pendek *forehand* dan servis pendek *backhand*. Masing-masing kedua jenis servis pendek tersebut tergantung pada situasi permainan dan cara pelaksanaannya dilapangan.

2.1.7.2 Servis Panjang

Servis panjang adalah pukulan servis yang dilakukan dengan cara menerbangkan *shuttlecock* setinggi-tingginya dan jatuh ke garis belakang bidang lapangan lawan (Tohar, 1992:42). Jenis servis ini digunakan dalam permainan tunggal.

2.1.7.3 Servis *Drive*

Servis *drive* adalah pukulan servis dengan cara menerbangkan *shuttlecock* secara keras, cepat dan setipis mungkin melewati net serta sejajar dengan lantai. Arah tujuan pukulan itu berada di tempat titik-titik perpotongan antara garis belakang dengan garis tengah lapangan (Tohar, 1992:44).

2.1.7.4 Servis Kedut (cambukan)

Servis kedut adalah pukulan servis yang dilakukan dengan cara cambukan. Gerakan dalam melakukan pukulan adalah sama dengan cara melakukan servis biasa, tetapi setelah terjadi persentuhan raket dengan *shuttlecock* (*impack*), secara mendadak pukulan itu dicambukkan atau dikedutkan. Peranan pergelangan tangan yang lentuk dan leluasa disini memegang kendali dari hasil pukulan yang dilakukan, sehingga penafsiran pihak lawan akan keliru atau salah menduga (Tohar, 1992:75).

Pada dasarnya macam-macam servis yang disebutkan diatas merupakan dasar seorang pemain bulutangkis. Pemain dituntut untuk bisa menguasai dan memahami semua jenis servis tersebut. Semua servis tersebut bisaditerapkan tergantung situasi dan kondisi di lapangan, hal ini dengan tujuan untuk melakukan serangan pertama dalam mengawali sebuah permainan.

2.1.8 Peraturan Servis

Permainanbulutangkis merupakan suatu permainan yang kompleks akan aturan-aturannya, salah satunya yaitu aturan servis. Seorang pemain bulutangkis harus mengerti dan menguasai keseluruhan aturan servis yang telah ditetapkan.Servis dalam bulutangkis harus sesuai dengan peraturan permainan bulutangkis. Berikut ini adalah peraturan servis antara lain sebagai berikut:

2.1.8.1 Servis yang Salah atau *Fault*

Suatu kesalahan yang dilakukan oleh seorang pemain bulutangkis banyak terjadi saat pertandingan, oleh karena itu seorang pemain harus mengerti dan memahami bentuk servis yang salah, agar saat pertandingan pemain tidak terkena *fault*, hal itu berakibat pada penambahan *point* untuk lawan. Seorang pemain dianggap melakukan suatu kesalahan atau *fault* dalam servis apabila :

2.1.8.1.1 Servis Diatas atau Sejajar Pinggang



Gambar 2.1

Posisi raket servis Pendek yang salah

Sumber: <http://www.tutorialolahraga.com/2015/06/latihan-teknik-dasar-servis-bulutangkis.html?m=1>

Pada saat melakukan servis, letak *shuttlecock* pada saat dipukul lebih tinggi dari pinggang *server* atau pada saat *shuttlecock* dipukul, badan tidak diarahkan ke bawah, sehingga seluruh bagian kepala raket tidak secara jelas dan nyata berada dibawah tangan *server* yang sedang memegang raket (Tohar, 1992:39). Pada gambar di atas ini merupakan posisi raket servis pendek yang salah, karena letak *shuttlecock* berada pada satu pinggang atau sejajar dengan pinggang. Pinggang dalam gambar tersebut adalah garisnya.

2.1.8.1.2 Servis Tidak Sampai

Pada saat melakukan servis, *shuttlecock* tidak melewati net atau jatuh, pada servis yang salah atau dibelakang garis servis panjang atau jatuh sebelum

garis servis pendek atau diluar garis batas dari lapangan servis yang dituju. (Tohar, 1992:39).

2.1.8.1.3 Posisi Kaki Yang Salah



Gambar 2.2
Posisi kaki servis pendek yang salah
Sumber:

http://permainanbulutangkis.blogspot.co.id/2013_11_01_archive.html?m=1

Posisi kaki seorang pemain salah menempatkan. Posisi kaki menginjak garis tengah atau depan, kaki kiri melakukan langkah, kaki kanan melangkah sebelum *shuttlecock* dipukul (Syahri Alhusin, 2007:37). Pada gambar diatas kaki kiri berada di depan, sedangkan pegangan raket menggunakan tangan kanan, itu merupakan kesalahan atau *fault* dalam melakukan servis pendek, seharusnya jika pemain menggunakan pegangan tangan kanan, maka kaki kanan yang di depan, kecuali pemain yang menggunakan pegangan kidal.

2.1.8.1.4 Gerakan Raket Yang Salah

Terputusnya rangkaian gerak mengayun raket dan memukul *shuttlecock* (Syahri Alhusin, 2007:37).

2.1.8.2 Servis yang Benar

Pada dasarnya seorang pemain bulutangkis harus tahu dan mengerti ketentuan atau cara-cara melakukan servis yang baik dan benar, karena jika seorang pemain tidak tahu dan tidak bisa melakukan servis yang baik dan benar, maka akan terkena *fault*, seperti yang sudah dijelaskan diatas. Berikut adalah ketentuan-ketentuan melakukan servis:

2.1.8.2.1 Servis Dibawah Pinggang



Gambar 2.3

Posisi raket servis pendek yang benar

Sumber: <http://www.tutorialolahraga.com/2015/06/latihan-teknik-dasar-servis-bulutangkis.html?m=1>

Pada saat memukul kepala raket berada dibawah pegangan raket dan perkenaan kok berada di bawah pinggang (Syahi Alhusin, 2007:37).

2.1.8.2.2 Posisi Kaki Yang Benar



Gambar 2.4

Posisi kaki servis pendek yang benar

Sumber: <http://martinaditiyo.blogspot.co.id/201/10/bagaimana-anda-melakukan-servis.html?m=1>

Posisi kaki kanan statis, berposisi di depan (kecuali bagi pemain yang kidal) dan Tumit kaki kiri terangkat, tetapi tidak bergeser (Syahri Alhusin, 2007:37).

2.1.8.2.3 Posisi Penerima Servis

Penerima servis bergerak sesaat setelah servis di pukul (Syahri Alhusin, 2007:37). Seorang penerima servis tidak ada gerakan lanjutan sebelum *server* melancarkan servisnya dan harus berada pada posisi siap menerima servis.

2.1.8.2.4 Gerakan Raket Yang Benar

Mengayun raket dalam satu rangkaian (Syahri Alhusin, 2001:37). Maksudnya seorang pemain dalam ayunan raketnya tidak boleh terputus-putus dan mengayun ganda saat melakukan servis pendek

2.1.8.3 Peraturan Pengembalian Servis



Gambar 2.5
Gerakan Pengembalian Servis
Sumber : Syahri Alhusin (2007:38)

Pengembalian servis merupakan salah satu terpenting yang harus dikuasai dengan benar oleh setiap pemain bulutangkis, karena setiap *shuttlecock* yang dikembalikan menentukan keberhasilan lawan dalam memperoleh angka. Menurut Hermawan Aksan (2012:71) arahkan *shuttlecock* ke daerah sisi kanan

dan sisi kiri lapangan lawan atau ke sudut depan atau belakang lapangan lawan. Prinsipnya, dengan penempatan *shuttlecock* yang tepat, maka lawan akan bergerak untuk memukul *shuttlecock* itu, sehingga lawan terpaksa meninggalkan posisi strategisnya di titik tengah lapangan.

Berikut ini ketentuan-ketentuan pengembalian servis antara lain: 1) dalam permainan tunggal, sebaiknya servis panjang lawan dikembalikan dengan teknik pukulan keras dan tinggi ke salah satu sudut bagian belakang lawan, 2) Hindari melakukan *smash* keras ketika berdiri pada posisi di bagian belakang lapangan sendiri. Sebab posisi pada saat itu kurang menguntungkan jika *smash* dapat dikembalikan dengan penempatan yang akurat atau terarah oleh pemain lawan, 3) dalam permainan ganda, seharusnya *shuttlecock* di pukul terarah cepat, dan arah pukulan senantiasa menukik jatuh ke lapangan lawan atau ke bagian tubuh lawan (Hermawan Aksan, 2102:72).

2.1.8.4 Peraturan Menerima Servis

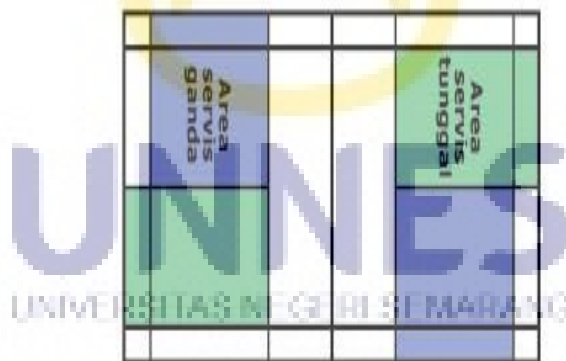


Gambar 2.6
Gerakan Akan Menerima Servis

Sumber: <http://edukasicenter.blogspot.co.id/2016/01/posisi-berdiri-stance-saat-menerima.html?m=1>

Peraturan menerima servis merupakan cara seorang pemain untuk menerima *shuttlecock* setelah pemain lawan melakukan servis. Menurut Hermawan Aksan (2012:72), hal-hal yang perlu diperhatikan dalam peraturan menerima servis adalah 1) berdiri di area diagonal berlawanan dengan area servis, 2) jaga bagian kaki untuk tetap kontak dengan lapangan sampai *shuttlecock* telah dipukul oleh pemegang servis, 3) jangan membuat gerakan-gerakan yang mengganggu konsentrasi pemegang servis, 4). jangan sengaja memperlambat alur permainan dengan tujuan keuntungan yang tidak *fair*, 5) untuk nomor ganda, pemain yang tidak menerima servis bisa berdiri dimana saja, asalkan tidak menghalangi pandangan menerima servis dan tidak mengganggu sisi penerima servis.

2.1.8.5 Peraturan Area Servis



Gambar 2.7
Peraturan Area Servis

Sumber: <http://faimformasi.blogspot.co.id/2016/06/peraturan-servis-pada-olahraga.html?m=1>

Peraturan area servis sudah menjadi ketentuan-ketentuan bagi seorang pemain bulutangkis. Area servis yang dimaksud adalah area servis tunggal dan ganda. Setiap servis dalam permainan ganda dan tunggal mempunyai area

servis dengan peraturan yang berbeda-beda. Servis dilakukan dari satu sisi lapangan (kiri atau kanan) menyilang menyebrangi jaring ke area lawan, untuk partai tunggal area servis meliputi daerah lapangan dalam dari garis depan servis pendek sampai ke lapangan bagian belakang dan ganda mempunyai area servis meliputi semua daerah lapangan dalam dan luar dari depan area servis sampai garis dalam lapangan atau berada sebelum lapangan bagian paling belakang. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar di atas tersebut. Posisi kiri atau kanan tempat servis ditentukan dari jumlah *point* yang telah dikumpulkan oleh pemain. Posisi kanan untuk jumlah poin genap dan posisi kiri untuk jumlah *point* ganjil.

2.1.9 Rangkaian Urutan Melakukan Pukulan Servis Pendek

2.1.9.1 Pegangan Raket pada Pukulan Servis Pendek

Menurut Syahri Alhusin (2007:6), pada dasarnya dikenal beberapa cara memegang raket. Namun, hanya dua bentuk pegangan yang sering digunakan dalam praktek, yaitu cara memegang raket forehand dan backhand. Teknik memegang raket yang dianggap baik adalah cara atau teknik memegang raket yang dianggap baik adalah suatu cara untuk menerima dan mengembalikan segala macam pukulan dengan mudah dan bebas (Tatang Muhtar, 2008:2.2).

Cara memegang raket dapat dilakukan dengan berbagai model. Menurut Tohar (1992:34-38), cara memegang raket dapat dibedakan menjadi empat jenis pegangan yaitu:

2.1.9.1.1 Pegangan geblok kasur (pegangan Amerika)

Tatacara untuk melakukan pegangan geblok kasur yaitu; letakkan raket di lantai secara mendatar kemudian ambil dan peganglah pada pegangannya,

sehingga bagian tangan antara ibu jari dan jari telunjuk menempel pada bagian permukaan yang lebar.



Gambar 2.8
Pegangan geblok kasar
Sumber: Tohar (1992:34)

2.1.9.1.2 Pegangan kampak (pegangan Inggris)

Tatacara untuk melakukan pegangan kampak yaitu; letakkan raket miring di atas lantai, kemudian raket diangkat pegangannya, sehingga bagian tangan antara ibu jari dan jari telunjuk menempel pada bagian permukaan pegangan yang kecil atau sempit. Raket dipegang tanpa diubah-ubah (statis).



Gambar 2.9
Pegangan kampak
Sumber: Tohar (1992:36)

2.1.9.1.3 Pegangan gabungan (pegangan berjabat tangan)

Pegangan gabungan merupakan pegangan kombinasi antara pegangan kampak dan pegangan geblok kasur yang sangat cocok untuk melakukan pukulan baik *forehand* maupun *backhand*. Pegangan cara ini lazim dinamakan *shakehand grip* atau pegangan berjabat tangan (Tohar, 1992:34).



Gambar 2.10
Pegangan Berjabat Tangan (*Shakehand*)
Sumber: Tohar (1992:37)

2.1.9.1.4 Pegangan *backhand*.

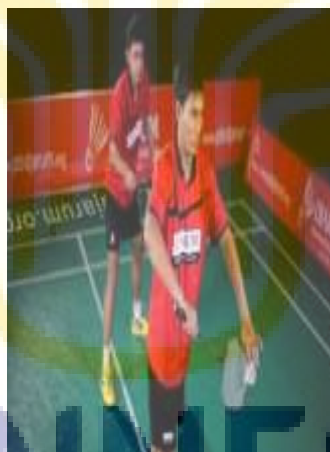
Tatacara untuk melakukan pegangan *backhand* yaitu; letakkan raket miring di atas lantai kemudian ambil dan peganglah pada pegangannya, letak ibu jari menempel pada bagian pegangan raket yang lebar, jari telunjuk letaknya berada di bawah pegangan pada bagian yang kecil. Kemudian raket diputar sedikit ke kanan sehingga letak daun raket bagian belakang menghadap ke depan.



Gambar 2.11
Pegangan *backhand*
Sumber: Tohar (1992:38)

Banyak cara-cara pegangan dalam permainan bulutangkis seperti gambar diatas. Tetapi pada umumnya cara memegang raket pada pukulan servis pendek adalah pegangan gabungan atau pegangan berjabat tangan. Pegangan cara ini dinamakan *shakehand grip*, caranya adalah memegang raket seperti orang berjabat tangan. Caranya hampir sama dengan pegangan Inggris, tetapi setelah raket dimiringkan tangkai dipegang dengan ibu jari melekat pada bagian dalam yang kecil, sedangkan jari-jari lain melekat pada bagian dalam yang lebar (Tohar, 1992: 36).

2.1.9.2 Posisi Berdiri Akan Melakukan Pukulan Servis Pendek



Gambar 2.12

Posisi sikap berdiri saat akan melakukan servis pendek

Sumber: <http://edukasicenter.blogspot.co.id/2016/01/posisi-berdiri-stance-saat-melakukan.html?m=1>

Sikap berdiri yang dilakukan pemain saat melakukan pukulan servis pendek dengan cara berdiri di sudut depan garis tengah pada daerah servis kira-kira setengah meter dibelakang garis servis pendek, kaki kanan didepan dan kaki kiri dibelakang, dan berat badan berada ditengah dan pada saat servis pindahkan berat badan ke depan (Herman Subardjah,2000:25).

2.1.9.3 Gerakan Awal Servis Pendek



Gambar 2.13
Gerakan awal servis pendek fase persiapan
Sumber: Tony Grice (2004:28)

Gerakan awal ini merupakan gerakan pada tahap fase persiapan sikap servis pendek. Fase persiapan untuk melakukan servis pendek sama dengan dalam servis panjang. Satu-satunya pengecualian adalah anda harus berdiri lebih dekat ke garis servis pendek, kira-kira dalam jarak 6 inci (15 cm atau kurang) (Tony Grice, 2007:27).

Pada fase persiapan ini pemain melakukan servis pendek berdiri lebih dekat dengan garis servis pendek. Berikut urutan-urutan melakukan gerakan awal servis pendek pada fase persiapan yaitu: 1). pegangan tangan menggunakan *grip handshake* atau pegangan pistol, 2). posisi berdiri lurus atau agak dimiringkan, 3) bola dipegang pada setinggi pinggang, 3). tumpukan berat badan pada kedua kaki, 4). tangan yang memegang raket pada posisi *backswing* atau siap untuk menggerakkan raket ke arah belakang dan, 5). pergelangan tangan ditekukkan (Tony Grice, 2004:28).

2.1.9.4 Gerakan Lanjutan Servis Pendek



Gambar 2.14
Gerakan lanjutan servis pendek fase pelaksanaan
Sumber : Tony Grice (2004:28)

Gerakan lanjutan servis pendek ini merupakan gerakan fase pada tahap pelaksanaan. Pada tahap fase pelaksanaan servis pendek ini. Pemain melaksanakan servis dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1). pindahkan berat badan pada bagian depan telapak tangan kaki atau pada ujung jari-jari kaki, 2). gunakan sedikit gerakan pergelangan tangan atau tidak sama sekali, 3). Lakukan kontak pada ketinggian paha, 4) bola didorong dan, 5). bola bergerak rendah di atas net sedekat mungkin (Tony Grice, 2004:28).

2.1.9.5 Gerakan Akhir Servis Pendek



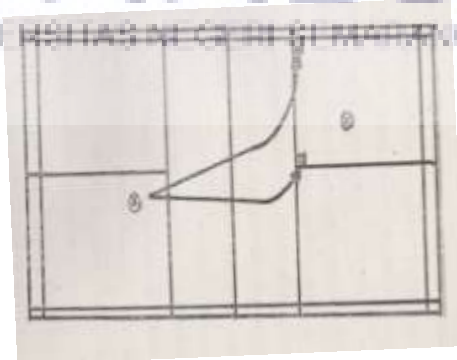
Gambar 2.15
Gerakan akhir servis pendek fase *follow -Through*
Sumber : Tony Grice (2004:28)

Gerakan akhir ini merupakan tahap fase *follow through* dalam melakukan servis pendek. Berikut urutan-urutannya adalah sebagai berikut: 1). Akhiri gerakan dengan raket mengarah ke atas dalam garis lurus dengan gerakan bola melaju kedepan, 2). silangkan raket di atas bagian depan bahu tangan yang memegang raket dan, 3) putar pinggul dan bahu dan akhiri gerakan dengan kedua tangan di atas (Tony Grice, 2004:28).

2.1.9.6 Laju *Shuttlecock*

Jalannya *shuttlecock* dengan pukulan servis pendek ini adalah menyusur tipis melewati net, dan jatuh kesasaran dekat net (Tohar, 1992:41). Keuntungan laju bola seperti ini adalah bola terlalu dekat dengan net sehingga pengembalian dari lawan menjadikan bola melambung di dekat net, dengan demikian bola dapat dengan mudah dikembalikan kembali dengan pukulan *smash*. Apabila bola tidak dikembalikan melambung, kemungkinan bola akan nyangkut di net dan menguntungkan pada pihak lawan.

2.1.9.7 Daerah Sasaran



Gambar 2.16
Daerah sasaran servis pendek
Sumber : Tohar (1992:42)

Sasaran servis pendek adalah kesudut titik perpotongongan antara garis servis depan dengan garis tengah, dan garis servis dengan garis tepi (Tohar, 1992:41). Dimana arah sasarannya berada di garis depan servis pendek, sehingga menyulitkan lawan jika ingin mengembalikannya.

2.1.10 Kerangka Berfikir

Permainan bulutangkis merupakan cabang olahraga yang sangat populer dan tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia, karena permainan ini bersifat Individual yang dapat dilakukan secara perorangan dengan cara satu lawan satu atau dua orang melawan dua orang. Pemain bulutangkis harus bisa menguasai teknik-teknik dalam permainan bulutangkis agar dapat bermain dengan baik. Agar pemain dapat bermain bulutangkis dengan baik, pemain harus mampu memukul *shuttlecock* dari atas maupun dari bawah. Jenis-jenis pukulan yang harus dikuasai pemain dalam permainan bulutangkis antara lain: pukulan servis, *lob*, *dropshot*, *smash*, *netting*, dan *drive*. Semua Jenis pukulan tersebut harus dilakukan dengan menggunakan *grip* dan *footwork* yang benar.

Dalam olahraga bulutangkis salah satu yang harus dikuasai dengan baik seorang pemain bulutangkis adalah pukulan servis. Pukulan Servis memegang peranan penting dalam permainan bulutangkis. Setiap pemain harus memiliki kemampuan servis yang memadai untuk memenangkan permainan. Salah satunya yaitu kemampuan servis pendek. Pukulan servis pendek adalah pukulan servis dengan cara menerbangkan *shuttlecock* sedekat mungkin dengan jaring net dan mengarah *shuttlecock* jatuh ke garis depan bidang lapangan lawan, selain sebagai pembuka permainan, pukulan servis juga merupakan serangan pertama untuk mendapatkan angka atau nilai. Oleh karena itu servis pendek

perlu dilakukan dengan sebaik-baiknya dalam suatu permainan olah raga bola bulutangkis.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Dari hasil analisis data deskripsi, pengujian hasil penelitian yang dilakukan oleh 20 pemain pemula PB. Muria Bae Kudus tahun 2016 berada dalam kategori sedang dengan hasil baik sekali 2 pemain atau sebesar (10%), kategori baik 3 pemain atau sebesar (15%), kategori sedang 9 pemain atau sebesar (45%), kategori kurang 5 pemain atau sebesar (25%) dan kategori kurang sekali 1 pemain atau sebesar (5%).

5.2 SARAN

Berdasarkan penelitian tentang tingkat kemampuan pukulan servis pendek, peneliti mengajukan saran:

1. **Bagi Pemain**
Bagi pemain diharapkan untuk meningkatkan kemampuan pukulan servis pendek dengan melakukan latihan secara intensif dan berulang-ulang, guna memberikan hasil pukulan servis pendek yang maksimal.
2. **Bagi Pelatih**
Bagi pelatih diharapkan dapat menyusun program latihan yang tepat dan menggunakan metode latihan yang sesuai, sehingga dapat meningkatkan kemampuan pukulan servis pendek dan hendaknya pelatih memberikan

latihan khusus servis pendek secara berulang-ulang, agar pemain bisa meningkatkan kemampuannya.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan melakukan penelitian pada variabel lain yang mempengaruhi keterampilan bermain bulutangkis dan dilakukan pada populasi yang berukuran lebih luas, sehingga diperoleh hasil yang lebih maksimal.



Daftar Pustaka

- Anas Sudijono. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Fakultas Ilmu Keolahragaan. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Semarang: FIK UNNES.
- Grice, T. 2002. Bulutangkis. *Petunjuk Praktis untuk Pemula dan Lanjut*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Harsono. 1998. *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis Dalam Coaching*. Jakarta: Depdikbud.
- Hermawan Aksan. 2013. *Mahir Bulutangkis*. Bandung: Nuansa Cedekia.
- Herman Subardjah. 2000. *Bulutangkis*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Soehardi. 2003. *Pengertian Kemampuan (Ability) Menurut Beberapa Ahli*. Diakses dari <http://infopengertiankemampuan.blogspot.com> di unduh pada tanggal 1 Maret 2016.
- Soelaiman. 2007. *Pengertian Kemampuan (Ability) Menurut Beberapa Ahli*. Diakses dari <http://infopengertiankemampuan.blogspot.com> pada tanggal 1 Maret 2016 .
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Posedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta
- Syahri Alhusin. 2007. *Gemar Bermain Bulutangkis*. Surakarta: CV"Seti Aji".

Tatang Muhtar dan Sumarno. 2008. *Bulutangkis Mata Kuliah Pilihan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tohar. 1992. *Olahraga Pilihan Bulutangkis*. Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Tohar.2005 . *Pelaksanaan Pembinaan, Program Latihan dan Latihan Strategi Bermain Bulutangkis*. Semarang : Universitas Negeri Semarang

<http://edukasicenter.blogspot.co.id/2016/01/posisi-berdiri-stance-saat-menerima.html?m=1>, di unduh pada tanggal 21 September 2016.

<http://edukasicenter.blogspot.co.id/2016/01/posisi-berdiri-stance-saat-melakukan.html?m=1> di unduh pada 21 September 2016.

<http://www.tutorialolahraga.com/2015/06/latihan-teknik-dasar-servis-bulutangkis.html?m=1> di unduh pada tanggal 10 Oktober 2016.

http://permainanbulutangkis.blogspot.co.id/2013_11_01_archive.html?m=1, di unduh pada tanggal 10 oktober 2016

<http://martinaditiyo.blogspot.co.id/201/10/bagaimana-anda-melakukan-servis.html?m=1> di unduh pada tanggal 10 oktober 2016